**PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022)**

**Rahmawati Asra zulhija**

**Dr. Hasim As’ari, SE, M.M**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta: Jl.Ringroad Utara, Condong Catur, Yogyakarta, (0274) 6498211**

**Email:** [ijharahmawati975@gmail.com](mailto:ijharahmawati975@gmail.com)

**Abstract**

This study explains the influence of leverage, liquidity and sales growth on profitability in food and beverage companies. The sample population used in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. Selection of samples with purposive sampling of 131 companies. Data analysis using SPSS software. The results of the study stated that leverage significantly affected profitability while liquidity and sales growth did not significantly affect profitability.

*Keywords: leverage, liquidity, sales growth, profitability*

**Abstrak**

Penelitian ini menjelaskan pengaruh leverage, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. Populasi sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pemilihan sampel dengan purposive sampling sejumlah 131 perusahaan. Analisis data menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa leverage secara signifikan mempengaruhi profitabilitas sedangkan likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan,profitabilitas

**PENDAHULUAN**

Perkembangan bisnis yang semakin meningkat di Indonesia membuat perusahaan di Indonesia harus mengembangkan bisnisnya untuk bersaing dengan perusahaan lain. perusahaan harus selalu berinovasi dalam pengembangan produknya, mampu menjaga dan memelihara lingkungan bisnisnya secara efektif, serta meningkatkan kinerja dan inovasi produk. Kinerja meliputi kinerja operasional, kinerja keuangan dan kinerja pelayanan (Fransisca & Widjaja, 2019). Dari ketiga kinerja tersebut, kinerja keuangan merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio keuangan dimana rasio yang biasa diperhitungkan meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas. Salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan yang berhubungan langsung dengan tujuan bisnisnya secara keseluruhan adalah profitabilitas.

Penelitian mengenai laverage, likuiditas, dan pertumbuhan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sudah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya (Fransisca & Widjaja, 2019) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara leveragedan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, sementara likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian Vi’en Diah Siti Farika dan Nurma (Vi’en Diah Siti Farika & Nurma Gupita Dewi, 2013) justru membuktikan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sementara likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Terdapat perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan yang digunakan dan tahun penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian kembali dengan judul **“**Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Laverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap profitabilitas.

**Landasan Teori**

Profitabilitaas merupakan suatu rasio yang dapat mewakili kondisi keuangan perusaahaan dan menjadi hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Menurut Agus Saryotono (2010:122) “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Dengan memperoleh profitabilitas yang tinggi maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin. Apabila kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan atau menguntungkan dimasa yang akan datang maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya membeli saham pada perusahaan tersebut (Ayu dan Bagas,2017). Sebaliknya perusahaan yang merugi atau memiliki profitabilitas rendah berdampak negatif terhadap reaksi pasar dan menurunkan nilai kinerja perusahaan.

**Pengukuran Profitabilitas**

**Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam akuntansi keuangan antara lain adalah** *Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), dan Return on Invesment (ROI)* atau *Return on Asset (ROA).*

1. *Gross Profit Margin (GPM)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaaan dalam menghasilkan kauntungan melalui presentase laba kotor dari penjualan. Semakin tinggi GPM perusahaan, maka semakin baik efisien kegiatan operasional perusahaan.
2. *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan sesudah dikurangi oleh pajak. Semakin tinggi NPM perusahaan, maka semakin baik efisien kegiatan operasional perusahaan.
3. *Return on Equity* adalah rasio antara laba bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (presentase) dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis. Semakin besar ROE, maka semakin efisien penggunaan asset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah asset yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Sudana, 2011:22).
4. *Return on Invesment (ROI) atau Return on Asset (ROA)* digunakan untuk menilai presentase keuntungn (laba) yang diperoleh perusahaan yang terkait sumber daya atau total asset sehingga efesiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari presentase rasio ini. Semakin tinggi ROA perusahaan, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Aktiva perusahaan yang digunakan semakin efektif dan efisien atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

**Laverage**

Laverage merupakan rasio yang digunkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Menurut Hanafi (2016), rasio Leverage atau solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika mengalami likuidasi. Semakin besar rasio leverage maka semakin besar resiko gagal bayar perusahaan.

**Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek. Menurut Sutrisno (2013), “rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi.. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu berarti perusahaan tersebut likuid dan memiliki lebih banyak aktiva lancar daripada hutang lancar. Jadi jika rasio lancar perusahaan tinggi, maka peringkat obligasi akan memburuk karena profitabilitas perusahaan turun.

**Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Menurut Fahmi (2014:82), "Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi sales (penjualan), earning after tax (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham”.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Apabila persentase perbandingannya semakin besar, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya.

**Pengaruh Antar Variabel**

**Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas**

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham (Sartono, 2010: 123). Menurut peneliti, leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, ada hubungan negatif antara profitabilitas dan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryo Bagaskoro dan Mulia Rahmah (2021) menyatakan leverage berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, Dewi Afrianti dan Eny Purwaningsih (2022) menyatakan leverage berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

**Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Gitman dan Zutter, 2012). Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek dan untuk membiayai operasi sehari-hari sebagai modal kerja. Semakin baik rasio lancar suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memperoleh kepercayaan dari kreditur, sehingga kreditur tidak segan-segan untuk meminjamkan dana yang digunakan perusahaan untuk menambah modal yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas**

Pertumbuhan penjualan di atas rata-rata perusahaan umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dari industri tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan manufaktur tidak akan berjalan tanpa sistem penjualan yang baik dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan produknya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif, diantaranya semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka berdampak pada profitabilitas akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, begitu juga sebaliknya.

**METODE PENILITIAN**

**Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penilitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

**Sumber Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2022 di dalam situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dilakukan dengan memperoleh dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2022 dan untuk pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS.

**Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independent. Analisis linier berganda dimaksudkan sebagai prediksi bagaimana kondisi (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), jika dua atau lebih variabel independen menjadi faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Ghozali, 2013).

**Defenisi Operasional**

**Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan hasil *(return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

**Variabel Independen**

**Variabel Laverage**

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika mengalami likuidasi.

**Variabel Likuiditas**

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

**Variabel Pertumbuhan Penjualan**

Rasio yang menggambarkan tingkat pertumbuhan penjualan yang dicapai perusahaan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| LEVERAGE | 131 | .05 | .97 | .4619 | .22309 |
| LIKUIDITAS | 131 | .27 | 13.31 | 2.2489 | 2.27186 |
| PERTUMBUHAN PENJUALAN | 131 | -.36 | .90 | .1353 | .22182 |
| PROFITABILITAS | 131 | -.12 | .35 | .0546 | .07381 |
| Valid N (listwise) | 131 |  |  |  |  |

Sumber: olah data spss

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

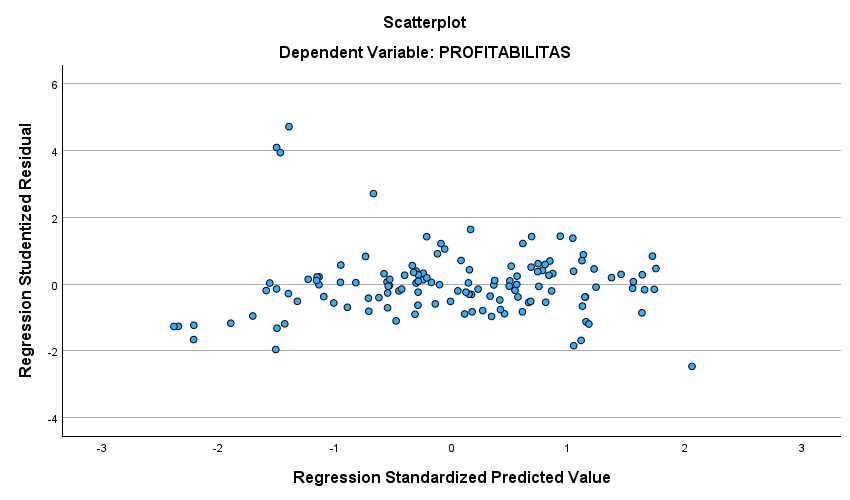
Analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 131 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terlihat bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022 dengan variabel dependen Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -0,12 dan nilai maksimum sebesar 0.35, sementara nilai standar deviasi sebesar 0.07381 dan nilai rata- rata sebesar 0.0546. Variabel independen Leverage mempunyai nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 0.97, sementara nilai standar deviasi sebesar 0,22309 dan nilai rata-rata sebesar 0,97. Variabel independen Likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0,27 dan nilai maksimum sebesar 13,31, sementara nilai standar deviasi sebesar 0,22182 dan nilai rata-rata sebesar 2.2489. Variabel independen Pertumbuhan Penjualan mempunyai nilai minimum sebesar -0,36 dan nilai maksimum sebesar 0,90, sementara nilai standar deviasi sebesar 0,22182 dan nilai rata-rata sebesar 0,1353.

**Uji Normalitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
|  | | | Unstandardized Residual |
| N | | | 100 |
| Normal Parametersa,b | Mean | | .0000000 |
| Std. Deviation | | .06224839 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .113 |
| Positive | | .113 |
| Negative | | -.085 |
| Test Statistic | | | .113 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)c | | | .003 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)d | Sig. | | .003 |
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | .002 |
| Upper Bound | .004 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | | |
| d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525. | | | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0.004 yang berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

**Uji Heterokedastisitas**



Dari scatter plot di atas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas. Artinya model regresi tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.4 Uji Multikolimearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .100 | .023 |  | 4.400 | <.001 |  |  |
| LEVERAGE | -.105 | .034 | -.318 | -3.078 | .003 | .657 | 1.523 |
| LIKUIDITAS | .001 | .003 | .017 | .164 | .870 | .648 | 1.542 |
| PERTUMBUHAN PENJUALAN | .014 | .028 | .041 | .486 | .628 | .982 | 1.019 |
| a. Dependent Variable: PROFITABILITAS | | | | | | | | |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel Leverage sebesar 0,657 dan nilai VIF 1.523, variable Likuiditas nilai *tolerance* sebesar 0,648 dan nilai VIF 1.542, variable Pertumbuhan Penjualan nilai *tolerance* sebesar 0,982 dan nilai VIF 1.019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variable bebas (independen), sehingga model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .331a | .109 | .088 | .07047 | 1.131 |
| a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS | | | | | |
| b. Dependent Variable: PROFITABILITAS | | | | | |

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi tabel 4,5 di atas nilai Durbin Watson sebesar 1,131. Batasan terjadi autokorelasi angka Durbin Watson berada di antara -2 atau 2, yaitu -2 < 1.131 < 2. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .100 | .023 |  | 4.400 | <.001 |  |  |
| LEVERAGE | -.105 | .034 | -.318 | -3.078 | .003 | .657 | 1.523 |
| LIKUIDITAS | .001 | .003 | .017 | .164 | .870 | .648 | 1.542 |
| PERTUMBUHAN PENJUALAN | .014 | .028 | .041 | .486 | .628 | .982 | 1.019 |
| a. Dependent Variable: PROFITABILITAS | | | | | | | | |

Berdasarkan perhitungan linear berganda yang ditunjukan tabel 4.6, maka persamaan garis regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

Rumus:

**P = 0,100 -0,105Levr + 0,001Likd + 0,014PP**

Keterangan:

Prof : Profitabilitas

Levr : Leverage

Likd : Likuiditas

PP : Pertumbuhan Penjualan

: *Error term*, tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (): **0.100**

Angka atau konstanta ini menjelaskan bahwa jika semua variabel bebas, dalam hal ini yaitu variabel Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan diasumsikan konstan atau perubahannya nol, maka profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,100.

1. Koefisien Regresi Leverage (Q): **-0,105**

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Leverage dianggap tidak konstan, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel Leverage sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi kenaikan perubahan pada variabel profitabilitas sebesar -0,105. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Leverage dengan Profitabilitas, semakin naik Leverage maka semakin menurun profitabilitas.

1. Koefisien Regresi Likuiditas (R): **0,001**

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Likuiditas dianggap tidak konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel Likuiditas sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi kenaikan perubahan pada variabel profitabilitas sebesar 0,001. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Likuiditas dengan Profitabilitas, semakin naik Likuiditas maka semakin meningkat profitabilitas*.*

1. Koefisien Regresi Pertumbuhan Penjualan (S): **0,014**

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Pertumbuhan Penjualan dianggap tidak konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi kenaikan perubahan pada variabel profitabilitas sebesar 0,014. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas, semakin naik Pertumbuhan Penjualan maka semakin meningkat profitabilitas*.*

**PEMBAHASAN**

## Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas dari hasil penelitian pada tabel 4.7 diperoleh diperoleh t hitung sebesar -3.078 dengan nilai negatif dan mempunyai nilai sig 0.003 < 0.05 yang berarti secara parsial hipotesis alternatif H1 yang menyatakan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas diterima, artinya Leverage dapat mempengaruhi Profitabilitas. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Leverage memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Perusahaan yang memiliki Leverage yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Semakin kecil nilai Leverage berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh Profitabilitas. Angka leverage menunjukkan negatif dan signifikan sehingga leverage dapat profitabilitas perusahaan. Penggunaan leverage yang lebih besar dapat meningkatkan jumlah beban dan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Leverage negatif disebabkan nilai rata-rata leverage setiap tahun cukup tinggi, dan mengalami naik turun. Rasio yang baik terjadi ketika hutang dan modal seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih lebih banyak menggunakan komposisi hutang daripada uangnya, dan akibatnya nilai perusahaan menjadi berkurang (Etyy dkk, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja (2019), yang menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dan didukung oleh penelitian Dewi Afrianti dan Eny Purwaningsih (2022), yang menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh dari variabel leverage berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

## Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dari hasil penelitian pada tabel 4.7 diperoleh diperoleh t hitung sebesar 0,164 dengan nilai positif dan mempunyai nilai sig 0.870 > 0.05. Membuktikan bahwa Likuiditas secara parsial hipotesis alternatif H2 yang menyatakan “Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas” ditolak, artinya Likuiditas tidak mempengaruhi Profitabilitas. Hal ini berarti besarnya tingkat current ratio yang dimiliki oleh persahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-202 saat ini, tidak akan mempengaruhi profitabilitas. Apabila Likuiditas mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai Profitabilitas, sebaliknya apabila Likuiditas mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai Profitabilitas. Semakin besar Likuiditas, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja (2019), yang menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan didukung oleh penelitian Rahmaita dan Nini (2021), secara parsial Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

## Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas terhadap Profitabilitas dari hasil penelitian pada tabel 4.7 diperoleh diperoleh t hitung sebesar 0,486 dengan nilai positif dan mempunyai nilai sig 0.628 > 0.05. Membuktikan bahwa Likuiditas secara parsial hipotesis alternatif H2 yang menyatakan “Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas” diterima, artinya Likuiditas tidak mempengaruhi Profitabilitas. Pengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Sari dkk., (2014) menyatakan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan, namun yang terjadi pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI periode 2020-2022 ini pertumbuhan penjualan perusahaan disertai juga dengan penambahan aktiva dan peningkatan biaya yang lebih besar seperti biaya gaji, upah dan imbalan karyawan, biaya bahan baku, biaya pemasaran dan iklan serta depresiasi nilai tukar rupiah akibat kenaikan biaya bahan baku impor sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak dapat tercapai karena pertumbuhan penjualan tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah Leverage mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, Likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas

**SARAN**

Dari analisa dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab 4 maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain Menggunakan sektor perusahaan yang terdaftar di BEI yang memiliki banyak populasi untuk diambil sampel penelitian, Menambah tahun penelitian yang lebih Panjang, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti struktur modal, ukuran perusahaan dan modal kerja yang lebih berpotensi menyebabkan profitabilias sehingga hasil penelitian bisa lebih tergeneralisasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

# DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *6*(2), 1781–1796. http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2343

Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *1*(2), 199. https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5079

Herianti, Natsir, U. D., Nurman, Sahabuddin, R., & Anwar. (2023). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2017-2021*. *3*(1), 1–10.

Maryeta, Kulu, M. P., & Hidayat, D. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, *1*(2), 139–147. https://doi.org/10.52300/jmso.v1i2.2381

Pratiwi, L. T., & Susanti, N. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Efektif*, *5*(3), 422. https://doi.org/10.32493/jee.v5i3.28749

Rahmah, S. Kom., M.Si., M., & Bagaskoro, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, *8*(2). https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.542

Rahmaita, R., & Nini, N. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Menara Ilmu*, *15*(1), 99–112. https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2487

Tamba, S. M. (2023). *JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA \*Sonta Marito Tamba*. *03*(January 2023), 125–153. http://journal.jacfa.id